

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan olahraga dapat membuat tubuh seseorang menjadi sehat jasmani dan rohani yang akhirnya akan membentuk manusia yang berkualitas. Mengingat pentingnya peranan olahraga dalam kehidupan manusia, maka pemerintah Indonesia mengadakan pembinaan dan pengembangan dibidang olahraga. Untuk memperoleh tingkat kesehatan dan kebugaran yang baik, maka dapat diperoleh dengan olahraga yang dimulai sejak dini melalui pendidikan formal maupun non formal. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional dalam Bab VII Pasal 25 ayat 4 dijelaskan bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dengan memperhatikan potensi, kemampuan, minat, dan bakat peserta didik secara menyeluruh, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Berkaitan dengan hal tersebut, sepaktakraw sebagai salah satu cabang olahraga permainan merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari oleh masyarakat. Sepaktakraw merupakan olahraga tradisional bangsa-bangsa di Asia Tenggara termasuk juga bangsa Indonesia. Daerah-daerah di Indonesia yang terlebih dahulu memainkan sepaktakraw adalah Sulawesi Selatan, Sumatera Barat, Riau, Kalimantan dan Jawa Barat. Daerah-daerah inilah yang terlebih dahulu dan aktif mengembangkan, dan meningkatkan olahraga sepaktakraw, sehingga

sangatlah wajar kalau daerah Sulawesi Selatan dan Riau selalu unggul dalam prestasi dan menjadi juara pada kejuaraan-kejuaraan nasional.

Olahraga sepak takraw dilakukan oleh dua regu yang berlawanan, setiap regu terdiri dari tiga orang pemain, yang bertugas sebagai *tekong* yang berdiri paling belakang, dua orang lainnya menjadi pemain depan yang berada di sebelah kiri dan kanan yang disebut apit kiri dan apit kanan dan dipisahkan oleh sebuah net yang memiliki ukuran dan ketinggian sama dengan bulu tangkis, yaitu 1,55 m. Permainan ini dimulai dengan melakukan servis, yang dilakukan oleh tekong ke daerah lapangan lawan. Kemudian pemain regu lawan mencoba memainkan bola dengan menggunakan kaki dan kepala dan anggota badan selain tangan, sebanyak tiga kali sentuhan.

Teknik dasar bermain sepak takraw meliputi teknik: (1) *servis* yang dilakukan oleh tekong, (2) *menimang*, (3) *smash*, (4) *heading* dan (5) *block*. Berkaitan dengan sentuhan bola dengan anggota badan, sepakan yang harus dikuasai oleh pemain sepak takraw meliputi : sepakan; sepak sila, sepak kuda, sepak cungkil, sepak menapa dengan telapak kaki, sepak badek atau sepak samping dan dengan punggung kaki, menggunakan kepala bagian depan (dahi), bagian samping dan bagian belakang, menggunakan dada, menggunakan paha dan menggunakan bahu.

Dalam melakukan *passing* sepak sila diperlukan koordinasi mata kaki yang baik. Koordinasi merupakan komponen kondisi fisik yang tidak bisa diabaikan dalam permainan sepak takraw, salah satunya adalah koordinasi mata

kaki, koordinasi merupakan kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas motorik secara cepat dan terarah yang ditentukan oleh proses pengendalian dan pengaturan gerak, serta kerja sama sistem persarafan pusat. Jadi untuk melaksanakan tugas motorik secara tepat dan terarah, yang mana permainan sepak takraw banyak melibatkan kaki seperti *passing*, *smash*, mengonrol bola dibutuhkan suatu proses pengendalian dan pengaturan gerakan, mata sebagai organ penglihatan, akan selalu memberikan informasi, seperti: perubahan-perubahan posisi atau objek lain, sedangkan kaki melakukan tugas gerakan.

Sepak sila adalah salah satu jenis sepakan dalam permainan sepaktakraw. Sepak sila digunakan untuk menerima dan menimang bola, mengumpan antaran bola, menyelamatkan serangan lawan. Untuk dapat meningkatkan kemampuan sepak sila dengan baik, diperlukan metode latihan yang tepat, salah satunya adalah metode latihan pengulangan, yaitu suatu metode latihan sepak sila yang dilakukan secara berulang-ulang yang dapat dilakukan secara individu dan secara berpasangan.

Latihan sepak sila secara individu dilakukan dengan cara bola dilambungkan dan sepak dengan kaki bagian dalam, bola ditimang sebanyak mungkin, apabila bola jatuh diulangi lagi, sedangkan latihan sepak sila secara berpasangan dapat dilakukan dengan cara dua orang pemain saling berhadapan. Pemain yang satu mengoper bola ke arah temannya menggunakan sepak sila, temannya memainkan atau menimang bola beberapa kali sebelum memberikan lagi kepada temannya dan seterusnya. Latihan tersebut dapat dilakukan latihan variasi. Cara ini dapat dilakukan dengan melakukan perubahan

kegiatan atau latihan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi atlet, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. dengan metode ini diharapkan kemampuan sepak sila siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan observasi penulis, diketahui bahwa siswa putra kegiatan ekstrakurikuler SMP NEGERI 5 Kecamatan Sentajo Raja Kabupaten Kuantan Singingi peneliti melihat para pemain masih kurang dalam melakukan kemampuan teknik dasar sepak sila, yang mana sering tidak tepatnya sasaran pada saat melakukan *passing* sepak sila pada sasaran. Hal ini disebabkan oleh kurangnya power serta kekuatan kaki saat melakukan *passing* sepak sila dan gerak siswa terlihat masih kaku, bola tidak dapat di sepak dengan baik hal ini mungkin disebabkan penguasaan teknik dasar para siswa. Selain itu ke akuratan *passing* sepak sila kurang tepat, sehingga *passing* tidak tepat sasaran, hal ini mungkin disebabkan kurangnya koordinasi mata kaki serta kurangnya koordinasi gerak atlet.

Untuk mendukung keterampilan *passing* sepak sila harus memiliki koordinasi mata kaki. Pemberian bentuk pembelajaran yang tepat dan didukung koordinasi mata kaki, maka dapat meningkatkan kemampuan *passing* sepak sila. Untuk mengetahui bagaimana hubungan koordinasi mata kaki terhadap *passing*. Dalam menjalankan latihan juga harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam latihan. Dimana setiap pemain diberikan fasilitas yang memadai dalam latihan. Selain itu, peranan pihak sekolah sangat penting dalam hal tersebut, selain guru sebagai eksekutor dalam pembinaan, seluruh pengurus



juga mempunyai andil yang besar dalam peningkatan prestasi sekolah ataupun prestasi peserta didik itu sendiri.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul: Kontribusi Koordinasi Mata Kaki Terhadap Kemampuan *Passing* Sepak Sila Dalam Sepak Takraw Pada Siswa Ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang ditemui dilapangan maka dapat dideskripsikan identifikasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat kontribusi penguasaan teknik dasar terhadap kemampuan *passing* sepak sila sepak takraw SMP Negeri 5 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Apakah terdapat kontribusi power otot kaki terhadap kemampuan *passing* sepak sila dalam sepak takraw SMP Negeri 5 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi?
3. Apakah terdapat kontribusi kekuatan otot kaki sepaksila dalam sepak takraw SMP 5 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi?
4. Apakah terdapat kontribusi kooordinasi mata kaki terhadap kemampuan *passing* sepak sila sepak takraw SMP Negeri 5 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi?

## **C. Pembatasan Masalah.**

Berdasarkan banyaknya masalah, terbatasnya kemampuan, waktu dan dana yang tersedia maka peneliti membatasi masalah, yakni: kontribusi koordinasi mata kaki terhadap kemampuan *passing* sepak sila sepak takraw SMP Negeri 5 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

#### **D. Perumusan Masalah.**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah terdapat kontribusi koordinasi mata kaki terhadap kemampuan *passing* sepak sila sepak takraw SMP Negeri 5 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi ?

#### **E. Tujuan Penelitian.**

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui kontribusi koordinasi mata kaki terhadap kemampuan *passing* sepak sila sepak takraw SMP Negeri 5 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi ?

#### **F. Manfaat Penelitian.**

Adapun Kegunaan penelitian yang diharapkan dari penelitian yang penulis lakukan ini adalah :

1. Bagi penulis penelitian ini merupakan persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Universitas Islam Riau.
2. Bagi siswa penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi dalam olahraga sepaktakraw, sehingga dapat melahirkan bibit-bibit yang berprestasi.

3. Menambah pengetahuan bagi guru pendidikan jasmani dalam memberikan pembelajaran tentang olah raga sepaktakraw.
4. Bagi sekolah penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu dalam lapangan bidang study pendidikan jasmani yang menyangkut pengaruh metode latihan pengulangan terhadap keterampilan mengontrol bola menggunakan sepak sila permainan sepaktakraw.
5. Memberikan masukan bagi program studi penjas kesrek FKIP UIR tentang pengaruh metode latihan variasi terhadap hasil passing sepak sila dalam sepak takraw
6. Bagi peneliti berikutnya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan ataupun bahan perbandingan dalam melakukan penelitian pada bidang yang sama.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau